

## PERKENALKAN BUDAYA TRADISIONAL

# Pramuka DIY Ikuti Jambore Dunia di Korea Selatan

**YOGYA (KR)** - Sebanyak 24 Pramuka dari DIY turut dalam rombongan kontingen Jambore Dunia ke-25 di SaemanGeum, Jeollabuk-do, Korea Selatan. Indonesia mengirim 1.520 peserta yang terdiri atas 1.267 peserta, 141 orang pembina, 108 volunteer IST (International Service Team), dan 34 Pimpinan Kontingen.

Perwakilan dari DIY tersebut berpamitan kepada Gubernur DIY sekaligus Ketua Majelis Pembimbing Daerah (Mabida) Gerakan Pramuka DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, di Gedhong Pracimasana, Kompleks Kepatihan, Rabu (26/7). Sultan mengungkapkan, pengalaman Jambore Dunia tidak bisa dimiliki oleh setiap orang, sehingga mereka yang berangkat patut berbangga hati. Mereka yang mayoritas sudah SMA itu wajib memanfaatkan kesempatan dengan baik untuk bertemu dengan orang-orang di seluruh dunia.

"Kontingen dari DIY diharapkan bisa tampil dengan baik dalam membangun kebersamaan. Mereka wajib tampil percaya diri untuk merepresentasikan DIY pada khususnya dan Indonesia secara keseluruhan. Bagaimana nanti peserta dalam berdialog, melakukan pekerjaan dengan percaya diri jangan ragu," ungkapnya.

Menurut Sultan, sebagai Pramuka percaya diri adalah hal yang sangat penting. Apalagi saat ini, mereka memiliki kesempatan yang sangat baik untuk membangun relasi dari seluruh dunia. Sultan meminta semua diperhitungkan dengan baik, disiplin, sopan dan hindari membuat orang lain tersinggung.

"Membuka pergaulan seluas-luasnya akan memberikan kesempatan membangun diri sendiri untuk lebih percaya diri. Jadi yang terpenting bicara sopan, jaga diri dan tetap sehat karena iklim yang berbeda. Semoga pengalaman seperti ini akan membawa manfaat bagi dalam berproses diri di masa depan," terang Sultan.

Sultan berpesan, para peserta kepada peserta untuk menjaga nama baik DIY di kancah dunia. Mereka yang berangkat diharapkan mampu merepresentasikan DIY dengan predikat kota pelajar, budaya dan pariwisata.

"Akan ada karakteristik-karakteristik

yang berbeda pada ajang Jambore Dunia tersebut. Namun, Pramuka Indonesia tidak boleh kehilangan identitasnya. Kita memiliki julukan Kota Budaya dan Kota Pendidikan. Harapan saya, apa yang ditampilkan harus bisa menunjukkan hakikat sebagai insan yang terdidik," ungkap Sultan.

Sementara itu Wakil Ketua Kwarda DIY Bidang Pembinaan Anggota Muda (Binamuda) Arifin Budiharjo mengatakan, Kontingen Jambore Dunia ke-25 Tahun 2023 dari Kwarda DIY masuk di unit 9 dan unit 27 dalam pembagian unit yang disampaikan oleh Kwartir Nasional. Dari keseluruhan kontingen Indonesia terdapat 37 Unit. Dalam 1 Unit terdiri atas 40 orang yang terbagi dalam 4 sub unit dengan orang leader (pembina pendamping). Kontingen dari DIY terdiri atas 9 orang putra dan 15 orang putri. Kontingen putra ada di satu regu, dan kontingen putri terbagi menjadi 2 regu, 1 regu berisi 9 orang, dan 6 orang yang akan bergabung dengan kontingen dari daerah lain.

"Kontingen Indonesia secara umum akan berangkat pada tanggal 31 Juli 2023. Mereka akan mengikuti rangkaian agenda Jambore Dunia ke-25 mulai 1



Gubernur DIY Sri Sultan HB X bersama kontingen Jambore Dunia di Kompleks Kepatihan.

Agustus sampai dengan 12 Agustus 2023 di SaemanGeum, Korea Selatan," terangnya.

Sementara itu salah satu anggota Pramuka DIY, Albertus Pandhito Binta Haringugroho, mengaku sangat bangga bisa berangkat mewakili Indonesia. Ia sudah mempersiapkan diri sejak tahun 2022 lalu untuk bisa berangkat. Siswa SMA 10 Yogyakarta ini memutus-

kan ikut karena ingin memimba ilmu dan pengalaman. Menurutnya, pengalaman adalah sesuatu yang mahal, dan tidak bisa dibeli dengan uang. Untuk itu ia sangat bersemangat untuk berangkat.

"Saya ingin membangun networking, mencari teman. Kemudian ingin menggali kultur-kultur budaya negara lain. Itu dua hal yang sangat ingin kami lakukan," ujarnya. (Ria)-f

## INSPEKTORAT DORONG WARGA TAK TAKUT MELAPOR

# Komitmen Pejabat Kunci Perangi Gratifikasi

**YOGYA (KR)** - Korupsi masih menjadi musuh utama dalam menjalankan roda pembangunan. Salah satu bentuk korupsi yang kerap dijumpai ialah gratifikasi. Komitmen pejabat dinilai menjadi kunci ampuh dalam memerangi gratifikasi.

Anggota Forum Penyuluh Antikorupsi Sahabat Integritas Jogja Istimewa (PAK-SIJI) Tintin Marlina, mengungkapkan banyak kepala daerah yang terkena operasi tangkap tangan (OTT) oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) berkaitan dengan gratifikasi.

"Mayoritas dilakukan oleh swasta dengan memberikan sesuatu kepada aparaturnegera. Ini bisa dicegah jika pejabat memegang komitmen dengan kuat," ungkapnya dalam sosialisasi antikorupsi yang diselenggarakan oleh Inspektorat Kota Yogya, Rabu (26/7).

Dirinya mengibaratkan seperti filosofi tali ikat pinggang. Jika bagian paling pucuk memegang dengan kuat maka tali tersebut akan



Sosialisasi antikorupsi yang diselenggarakan Inspektorat Kota Yogya.

tegak lurus. Sebaliknya jika yang dipegang semakin ke bawah maka tali di atasnya akan melengkung sehingga tidak lagi tegak lurus. Oleh karena itu jika pejabat teras atau kepala daerah memiliki komitmen kuat maka jajaran di bawahnya juga akan mengikuti.

Pada kesempatan itu Tintin pun mengajak peserta yang berasal dari kalangan ASN, unsur masyarakat dan media agar memiliki komitmen kuat untuk tidak melakukan atau menerima gratifikasi.

Pasalnya gratifikasi akan berimbas pada tindakan koruptif yang justru akan menimbulkan kerugian besar bagi masyarakat.

Sementara itu Inspektur Pembantu Inspektorat Kota Yogya Hastanti, menjelaskan sosialisasi tersebut merupakan upaya penyadaran sekaligus pencegahan tindakan korupsi di lingkungan Pemkot Yogya. Diakuinya, gratifikasi yang berkaitan dengan kepentingan tertentu harus benar-benar dihindari. Pemkot juga

sudah memiliki regulasi sebagai pedoman dalam mengendalikan gratifikasi. Salah satunya yakni Perwal 39/2021 yang merupakan revisi dari Perwal 113/2017.

"Di sana dijelaskan mengenai gratifikasi yang wajib dilaporkan dan tidak. Bahkan setiap jelang hari raya keagamaan kami juga ingatkan kembali perihal gratifikasi melalui surat edaran. Kami saat ini juga mengkaji terkait evaluasi benturan kepentingan," tandasnya.

Selain itu, pihaknya juga memiliki Perwal 52/2023 berkaitan dengan whistleblowing system atau penanganan aduan terhadap dugaan penyimpangan di lingkungan Pemkot Yogya. Melalui kanal wbs.jogjakota.go.id pihaknya mendorong masyarakat agar tidak takut melapor jika mengetahui dugaan penyimpangan atau gratifikasi di lingkungan pemerintah. Identitas pelapor juga bakal dijamin kerahasiaannya. (Dhi)-f

## Dibuka Sore Ini Pasar Kangen 2023 di TBY

**YOGYA (KR)** - Pasar Kangen 2023 bertajuk 'Gandheng-Gendhong' yang digelar di halaman Taman Budaya Yogyakarta (TBY), dibuka Kamis (27/7) sore ini mulai pukul 15.00. Pasar Kangen 2023, bagian program TBY, menyajikan kuliner berbasis tempo dulu dan aneka barang lawasan, produk kerajinan berlangsung selama sepuluh hari hingga Sabtu (5/8) mendatang.

Kepala Seksi Penyajian dan Pengembangan Seni Budaya TBY Padmono Anggoro Prasetyo SSn mengatakan, gelaran Pasar Kangen 2023 agenda tahunan TBY memasuki 16 tahun ini, menjajakan aneka jajanan khas tempo dulu yang pernah ada di Yogyakarta dan dari daerah lain.

Selain kuliner, juga ada barang-barang lawasan dan aneka kerajinan. Diangkatnya berbagai jajanan tempo dulu pada gelaran ini karena melihat perkembangan zaman yang serba cepat. Banyak budaya dari luar yang masuk dan mulai menggeser kebudayaan Indonesia.

Masuknya budaya luar tersebut begitu kuat hingga pada ruas-ruas dan cita rasa lidah dalam hal kuliner. Sekarang banyak bermunculan makanan-makanan, jajanan dari luar di jajakan dan dikonsumsi masyarakat. Untuk itu, perlu diwaspadai fenomena tersebut, karena kuliner salah satu bagian kebudayaan hasil olah pikir masyarakat dan kreativitas sebuah bangsa. "Maka pangan berbasis lokal harus tetap dipertahankan," papar Anggoro.

Ketua Panitia Pasar Kangen 2023 Ong Hari Wahyu mengungkapkan, tema Pasar Kangen 2023 'Gandheng-Gendhong' merupakan kerja sama antar beberapa pihak, pemerintah dan masyarakat. Melihat perkembangan teknologi sekarang ini, maka dunia usaha semakin besar tantangannya. Sehingga, konsep 'Gandheng-Gendhong' menjadi penting untuk saling memberi pengetahuan baru, baik bidang teknologi maupun sitem manajemennya.

Pasar Kangen adalah salah satu media untuk saling memberi, ajang kreativitas dan mengangkat ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai lokal dan bahan-bahan pangan lokal. Dari tahun ke tahun, minat peserta serta antusiasme masyarakat semakin meningkat, terlihat dari omzet pertahunnya selalu naik dan daya beli masyarakat semakin meningkat pula. Intinya, Pasar Kangen 2023 ini, bisa menjadi ajang

Ketahanan Pangan Nusantara. Peserta pendaftar tahun ini, sebanyak 1800. Kemudian yang masuk dalam kurasi tahun ini sebanyak 170 peserta terdiri 85 kuliner dan 85 penjual barang-barang lawasan, kerajinan. (Cil)-f

## Peringati HAN, Klinik Mata Jogja Gelar Baksos

**YOGYA (KR)** - Dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional (HAN), Klinik Mata Jogja (KMJ) mengadakan bakti sosial berupa pemeriksaan mata dan pemberian kacamata gratis bagi siswa sekolah dasar, Rabu (26/7).

Dokter spesialis mata KMJ, dr Rastri Paramita SpM MARS menuturkan, saat pandemi, aktivitas luar ruang anak-anak sangat terbatas. Hal itu menyebabkan anak-anak banyak melakukan aktivitas melihat dalam jarak dekat menggunakan piranti gadget.

"Kebiasaan melihat gadget dalam jarak dekat inilah menyebabkan prevalensi mata minus (miopia) menjadi meningkat," terang Rastri kepada KR di sela acara baksos di KMJ, Jalan Veteran, Umbulharjo Yogyakarta.

Oleh karena itu, kata Rastri, baksos pemeriksaan mata gratis ini sangat penting untuk mendeteksi secara dini, jika terjadi kelainan penglihatan pada anak. Sehingga bisa mendapat penanganan dengan cepat dan tepat. Adapun pemberian kacamata gratis, ditanggapi sangat positif oleh para orang tua.

"Sekolah dan orang tua sangat terbantu dengan

adanya pemberian kacamata gratis ini, karena anak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga diharapkan prestasi anak tidak menurun," katanya.

Di sela baksos dilakukan penyerahan secara simbolis kacamata gratis oleh Ketua Bank Mata Yogyakarta Prof dr Suhardjo SU SpM(K) kepada siswa SD. Turut hadir Eudwin Prakarsa (Direktur Utama KMJ) dan dr Isyraqi Omar Fachri (Penanggung Jawab KMJ).

Eudwin Prakarsa mengatakan, Klinik Mata Jogja telah beroperasi sejak 5 Juni 2023 lalu dan kini tengah berproses menjalin kerja sama dengan BPJS Kesehatan. Hal ini dimaksudkan agar layanan kesehatan di KMJ dapat menjangkau lebih luas segala lapisan masyarakat di DIY.

Rastri Paramita menambahkan, KMJ juga punya program doktek kecil, yang dilatih mendeteksi kelainan ketajaman penglihatannya sendiri. Sehingga ketika ketajaman penglihatannya menurun, anak bisa segera lapor ke guru untuk kemudian dirujuk ke puskesmas dan dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. (Dev)-f

## EDUKASI MASYARAKAT TAK PERNAH BERHENTI Program Kampung Iklim Antisipasi 'Global Warming'

**YOGYA (KR)** - Program Kampung Iklim (Proklim) yang digulirkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mendapat dukungan penuh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya. Hal ini sebagai bagian dari upaya mengantisipasi bahkan menghadapi global warming.

Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas dan Pengawasan Lingkungan DLH Kota Yogya Very Tri Jatniko, menilai hampir setiap program yang digulirkan bermula pada penguatan Proklim di wilayah. "Mulai dari penghijauan, pengurangan sampah, pengolahan limbah, perluasan ruang terbuka, ketahanan pangan dan sebagainya itu untuk mendukung Proklim," tandasnya, Rabu (26/7).

Hingga saat ini tercatat ada 48 kampung di Kota Yogya sudah dideklarasikan sebagai Proklim. Seluruhnya juga bakal diajukan ke pusat guna dilakukan evaluasi. Very mengatakan, pihaknya juga telah menguatkan koordinasi yang melibatkan seluruh pengurus kampung Proklim. Harapannya tidak sebatas mengejar prestasi melainkan proses edukasi kepada masyarakat yang tidak pernah berhenti.

Menurutnya, global warming yang saat ini sudah dirasakan dengan perubahan cuaca secara ekstrem bisa menjadi ancaman serius bagi lingkungan jika tidak ada upaya antisipasi. Oleh karena itu pihaknya mengajak kampung Proklim untuk melakukan kegiatan secara berkelanjutan. "Harus ada upaya yang terus menerus dalam mengedukasi masyarakat tentang arti penting mengelola lingkungan," katanya.

Kesadaran masyarakat dalam mengelola lingkungan diakuinya tidak bisa terbangun dengan baik tanpa keterlibatan semua pihak. Dicontohkannya persoalan sampah yang kini dihadapi seiring penutupan TPA Piyungan dalam kurun waktu lama. Pemerintah, khususnya DLH Kota Yogya selama ini juga tidak tinggal diam. Sejak awal tahun sudah digencarkan gerakan zero sampah anorganik hingga mampu menurunkan 87 ton sampah per hari. Hampir semua teknologi pengelolaan sampah juga dilakukan seiring penyiapan lokasi. Hal itu juga perlu diimbangi komitmen dari masyarakat maupun kelompok yang menghasilkan sampah untuk meminimalisir sejak dari hulu sebagai bentuk tanggung jawab bersama.

Sementara Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kota Yogya Kadri Renggono, menyampaikan kehadiran kampung Proklim telah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam melaksanakan aksi lokal untuk meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Sebagai bentuk apresiasi kepada kampung Proklim di Kota Yogya, pemkot akan terus mendukung dan memfasilitasi langkah-langkah keberlanjutannya. "Pemkot Yogya juga akan melakukan pendampingan dan penguatan kampung Proklim ke nasional agar dapat memperoleh pengakuan dari pemerintah pusat atas kontribusinya dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim," terangnya. (Dhi)-f

## Fenomena Penurunan Jumlah Mahasiswa Baru

**SEMENJAK** adanya Covid-19 masyarakat telah banyak mengubah pola pikir, gaya hidup maupun tatanan hidupnya. Dari sisi kesehatan, ekonomi, dan edukasi banyak yang berubah tentunya. Hal tersebut secara otomatis menyesuaikan dengan kondisi masyarakat itu sendiri. Hampir tiga tahun semenjak covid-19 banyak fenomena terjadi di lingkungan sekitar. Proses pendidikan beralih ke online, kesehatan benar-benar dijaga dari cuci tangan, bermasker hingga banyak mengonsumsi vitamin kesehatan. "Daya beli masyarakat berkurang karena banyaknya sektor industri yang gulung tikar, dan berimbas kepada daya beli masyarakat termasuk studi lanjut ke perguruan tinggi. Dampak Covid-19 tidak dipungkiri sangat berimbas pada sektor pendidikan tinggi secara global. Banyak masyarakat yang tidak melanjutkan studinya, mahasiswa yang cuti kuliah bahkan drop out karena faktor ekonomi," kata Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM), Dr Damiasih di Yogyakarta, Rabu (26/7).

Menurut Damiasih, saat pandemi Covid-19 sudah melandai dan telah dianggap sebagai endemi, fenomena penurunan jumlah mahasiswa baru semakin kentara. Bahkan tingkat SD ada yang kekurangan siswa baru, dan hal itu sudah diprediksi sejak lama. Dimana suatu saat karena keberhasilan program Keluarga Berencana (KB), dampak penurunan siswa akan terasa suatu saat.

Sedangkan untuk jenjang perguruan tinggi hal tersebut juga berimbas, namun ada beberapa indikator lain dengan adanya fenomena penurunan jumlah mahasiswa baru. "Beberapa indikator itu pertama daya beli masyarakat, kedua banyakk lahir program studi di tiap daerah. Ketiga rekrutmen mahasiswa baru yang berkepanjangan dari PTN sangat berpengaruh pada PTS. Keempat keamanan dan kenyamanan suatu daerah sebagai tujuan memimba ilmu. Kelima varian biaya studi yang tidak merata dan keenam biaya hidup yang tidak terjangkau masyarakat," terang Damiasih.

Lebih lanjut Damiasih menyatakan, menyikapi beberapa hal di atas banyak pengelola perguruan tinggi mengambil sikap untuk keberlangsungannya walaupun tidak serta merta berhasil. Diantaranya dengan melakukan treatment dalam hal pembiayaan, merombak kesejahteraan pegawai dan dosen. Mengurangi tenaga edukasi yang ada, meminta kepada pemerintah untuk membatasi lahinya prodi-prodi baru (memaksimalkan yang sudah ada). Serta bergabung dengan perguruan tinggi lain (bukan jaminan lebih meningkat). "Saat ini pola pikir generasi Z berbeda dengan generasi milenial, bahwa suatu perguruan tinggi yang



Kerjasama untuk tridarma perguruan tinggi antara STIPRAM dan Pemkab Ketapang



Kerjasama STIPRAM dengan DUDI dari Jepang untuk MBKM

memiliki gedung megah bukan lagi merupakan satu-satunya jaminan akan meraih jumlah mahasiswa banyak. Begitu pula kerjasama luar negeri yang sedang bukan jaminan akan melipatgandakan jumlah mahasiswa," ungkapnya.

Dosen STIPRAM itu menambahkan, apabila diamati Perguruan Tinggi dengan fasilitas untuk kemahasiswaan yang mengakomodir kepentingan generasi Z, maka akan menjadi rujukan para pengelola Perguruan Tinggi ini dalam menyikapi fenomena tersebut," tambahnya.

"Beberapa hal di atas merupakan suatu tantangan berat bagi pengelola perguruan tinggi terlebih untuk PTS. Mampukah bersaing dan memenangkan hal ini, semua kembali kepada keseriusan para pengelola Perguruan Tinggi ini dalam menyikapi fenomena tersebut," tambahnya.

Damiasih mengungkapkan, STIPRAM sebagai salah satu kampus di Yogya, sudah melakukan terobosan-terobosan untuk mengantisipasi hal tersebut. Diantaranya dengan tetap mengedepankan kualitas. Yogya sebagai salah satu tujuan belajar nasional masih memiliki daya tarik yang luar biasa bagi masyarakat, dengan tetap mengedepankan kerjasama dengan masyarakat untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi masyarakat. (Ria)